

INOVASI PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN BAKAT ANAK DI SEKOLAH INKLUSI

Prakas Bima Saputra^{1*} Aisyah Raihan Fadhila² Aniatul Mualifah³
Minsih⁴ Annisa Yulia Kusuma Bintari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email: putrakasbima@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 11 February 2025

Revised 7 July 2025

Accepted 29 August 2025

Published 8 September 2025

Keywords:

inclusive education, child friendly school, learning innovation for children with special need

Kata Kunci:

pendidikan inklusi, sekolah ramah anak, inovasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus

To cite this article Saputra, P., Fadhila, A., Mualifah, A., Minsih, M., & Bintari, A. (2025). CHILD-FRIENDLY LEARNING INNOVATION IN ENHANCING CHILDREN'S TALENTS IN INCLUSIVE SCHOOLS. Jurnal Likhitaprajna, 27(2), 112-121. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.397>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 Prakas Bima Saputra, Aisyah Raihan Fadhila, Aniatul Mualifah, Minsih Minsih, Annisa Yulia Kusuma Bintari. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

Abstract: This research aims to analyze how inclusive schools provide learning innovations that can develop the talents and skills of children with special needs. The method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The research results found that this inclusive school has several programs that can improve the skills and talents of children with special needs, by making ginger powder, powdered galangal rice, salted eggs, and batik. as well as extracurricular activities that can improve the talents and skills of children with special needs. These projects are shared with the community to help students learn how to be productive. Inclusive education is an innovative and strategic education for children who have special needs. This program allows them to study simultaneously with other normal children to study together. Child-friendly schools are an initiative that not only makes children happy but also allows them to fulfill and develop their potential, with a learning model that prioritizes student activities. Child-friendly schools also provide an environment and facilities that enable students to learn in a fun and interesting way, so that the learning innovations implemented still include aspects of material selection, learning strategies, and assessments that respect children's rights. First of all, the goal is for children to provide optimal implementation solutions for children with special needs.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sekolah inklusif memberikan inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan penelitian dokumen. Penelitian ini menunjukkan hal ini menemukan bahwa sekolah inklusif ini memiliki beberapa program yang dapat meningkatkan keterampilan bakat dan keterampilan anak berkebutuhan khusus, dengan cara membuat serbuk jahe, beras kencur bubuk, telur asin dan membuat batik serta kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat keterampilan anak berkebutuhan khusus. Proyek - proyek ini dibagikan kepada komunitas untuk membantu siswa belajar bagaimana menjadi produktif. Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan inovatif dan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Program ini memungkinkan mereka untuk belajar secara bersamaan dengan anak-anak normal lainnya untuk belajar bersama. Sekolah ramah anak merupakan sebuah inisiatif yang tidak hanya membahagiakan anak, namun juga memungkinkan mereka memenuhi dan mengembangkan potensinya, dengan model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa. Sekolah ramah anak juga menyediakan lingkungan dan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar secara menyenangkan dan menarik, sehingga inovasi pembelajaran yang diterapkan tetap mencakup aspek pemilihan materi, strategi pendidikan, dan penilaian yang menghormati hak-hak anak. Pertama-tama, anak-anak tujuannya memberikan solusi implementasi yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif mengacu pada pendidikan yang dimana semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dan mereka yang memiliki bakat terpendam, dididik dalam lingkungan dan standar yang sama. Sistem ini memberikan layanan dan kesempatan kepada semua siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pasal 32 ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa hak setiap warga negara atas pendidikan dasar yang dibiayai negara. Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu” dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan inklusif di masyarakat.

Pendidikan inklusif dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang terbuka bagi semua orang dan memperhatikan kebutuhan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan inklusif memungkinkan siswa untuk belajar bersama dalam berbagai suasana formal dan informal yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Merupakan strategi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dimana semua anak dididik sesuai perannya dan mendapat dukungan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya (Rahim, 2016). Pendidikan inklusif juga menekankan bahwa anak-anak mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat, baik mereka tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Pendidikan inklusif mengubah lingkungan sekolah dengan memberikan akses kepada siswa dari berbagai latar belakang, menjadikan sekolah lebih inklusif dan ramah untuk semua (Firli et al., 2020).

Secara umum, pendidikan inklusif melibatkan pengembangan dan penerapan strategi pendidikan yang berbeda dengan mempertimbangkan keragaman siswa (Operatii dan Belalcazar, Patera, 2021). Di beberapa negara, pendidikan inklusif merupakan sarana untuk mendukung anak-anak penyandang disabilitas di lingkungan pendidikan umum (Ydo, 2020). Pendidikan inklusif mengacu pada pendidikan semua anak di kelas, terlepas dari kondisi psikologis atau fisik mereka (Dignath et. al., 2022). Pendidikan inklusif dapat dilihat sebagai cara untuk mencapai inklusi akademik yang baik bagi semua siswa. Menurut Khairuddin, pendidikan inklusif mencakup alokasi sumber daya politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Khairuddin, 2020). Jika sejak awal karakteristik kebutuhan dan kelemahan anak dapat dikenali, maka lebih mudah menganalisis dan menemukan metode yang cocok untuk anak. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus dapat lebih mandiri meskipun memiliki kebutuhan dan keterbatasan khusus (Wiratman et al., 2018). Sekolah ramah anak merupakan strategi multi-pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, sekolah, universitas, dunia usaha, masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam persiapan, perencanaan dan pelaksanaan program.

Sekolah ramah anak menjadi tempat berkumpulnya anak-anak dengan berbagai kepribadian, dimana mereka dapat menemukan diri mereka, mengembangkan potensinya, dan menjadi cerdas. Ratna dan Torro (2019: 111) menyatakan bahwa sekolah merupakan jembatan bagi semua generasi muda untuk terus menjadi manusia terpelajar melalui pengembangan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter. Kurniyawan (2020) sepakat bahwa keberadaan sekolah ramah anak sangat penting karena menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk fokus belajar. Selama ini, sekolah dianggap sebagai institusi pendidikan bergengsi yang mampu membentuk generasi yang menentukan kehidupan bangsa (Kusadaryani et al., 2016: 125). Sekolah ramah anak mengacu pada kemampuan mengelola sekolah secara efektif untuk menjamin hak-hak anak dalam program pendidikan (Rangkuti et al., 2019).

Sekolah ramah anak adalah suatu lembaga pendidikan yang dapat menghargai dan menghormati anak dengan memastikan mereka mendapatkan pendidikan dan kesehatan, memberikan perlindungan, berperan aktif, dan membuat keputusan dengan bijaksana (Kurniyawan et al., 2020). Pada tingkat kebijakan, pengembangan sekolah ramah anak mencakup memastikan semua anak memiliki kesempatan bahwa mereka mempunyai hak atas pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, asal etnis, agama atau keputusan orang tua.

Sekolah ini berfokus pada kepentingan terbaik bagi semua anak. Kami ingin memastikan anak-anak merasa dihormati dan dapat tumbuh serta belajar dengan baik. Kami percaya pentingnya mendengarkan pendapat anak-anak dan memastikan mereka memiliki suara dalam keputusan sekolah. Sekolah harus bersikap terbuka, adil, dan mengutamakan kebutuhan anak (Kantor Bersama Sekolah Ramah Anak Indonesia, 2019).

Rancangan sekolah pengasuhan anak hendaknya dipertimbangkan dalam konteks sekolah yang melaksanakan pendidikan seni yang penting, aman, bersih, sehat dan penuh kepedulian, serta mampu menyelenggarakan, menghormati dan melindungi hak-hak anak. Sekolah jenis ini tidak hanya menjamin akses anak terhadap hak-haknya, tetapi juga merupakan lembaga dinamis yang mampu menegaskan, memahami, menghormati dan melindungi hak-hak anak dari kekerasan, diskriminasi dan tindakan tidak adil lainnya. Sekolah ini juga memberikan pelatihan tentang keselamatan, kebersihan dan kesehatan, serta keramahtamahan, rencana budaya dan lingkungan, kebijakan, kursus, inspeksi dan prosedur pengaduan yang berkaitan dengan penegakan hukum dan perlindungan anak dalam pendidikan (Nuraen et al., 2019). Terkadang sulit bagi guru untuk bersikap baik kepada semua anak karena orang tua dan anak berkebutuhan khusus bisa kebingungan. Meski target kami mencakup semua jenis anak, masih tersisa angka. Guru yang mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus mungkin mempunyai rencana yang baik untuk mereka, namun tidak bekerja dengan baik dengan orang yang membantu mereka. Orang tua hendaknya mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran seluruh anak secara bersama-sama (Ilahi, 2016). Oleh karena itu, prasekolah hendaknya cocok bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan kemampuannya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna memahami inovasi dalam pembelajaran ramah anak untuk mengembangkan bakat siswa di sekolah inklusi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena pembelajaran ramah anak secara sistematis dan objektif (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan inklusi, seperti guru kelas inklusi, kepala sekolah, orang tua siswa, serta siswa yang mengikuti program inklusi. Teknik wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terkait pengalaman, tantangan, serta strategi dalam penerapan pembelajaran ramah anak (Creswell, 2016). Selain wawancara, penelitian ini juga menerapkan metode observasi langsung di lingkungan sekolah inklusi. Observasi difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, strategi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus, serta respons siswa terhadap inovasi pembelajaran yang dijalankan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi pembelajaran ramah anak dalam pengembangan bakat siswa (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Hasil penelitian mengungkap bahwa pendidikan inklusif berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial siswa melalui berbagai strategi, seperti penyesuaian kurikulum dan dukungan individual. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain kurangnya pelatihan guru, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusi. Meskipun demikian, sekolah inklusif tetap memberikan manfaat bagi seluruh siswa, baik mereka yang berkebutuhan khusus maupun siswa reguler, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung perkembangan potensi individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sekolah lebih ramah dan fokus dalam membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai yang baik. Peneliti akan berbicara tentang apa yang

mereka temukan dalam penelitian ini dan bagaimana kaitannya dengan upaya menjadikan sekolah lebih baik bagi anak-anak. Mereka menjelaskan apa itu sekolah ramah anak, bagaimana penerapannya, dan dampak positifnya bagi siswa. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara




Informan	Aspek	Hasil Deskripsi
AN	Ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus	Ada ekstrakurikuler menyanyi, selain itu juga terdapat ekstrakurikuler Pramuka, menari, menjahit, melukis, tata boga, membatik, menyanyi.
AM	Cara untuk membimbing anak berkebutuhan khusus dalam ekstrakurikuler tersebut	Menurut salah satu guru, sebelum mengelompokkan anak mereka melakukan asesmen terlebih dahulu dan tidak semua anak mengikuti ekstrakurikuler. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anak. Contoh untuk anak tunanetra, anak tersebut tidak mungkin untuk dimasukan ke dalam kelompok tari. Maka dari itu pihak guru mengarahkan ke seni vokal, untuk anak tunarungu mereka secara motorik bagus, jari anak- anak tunarungu bisa diarahkan ke ekstrakurikuler yang lain, anak keterbelakangan mental biasanya diarahkan ke ekstrakurikuler menari karena permasalahannya lebih kompleks serta diajarkan tarian sederhana agar anak memiliki stimulasi untuk melatih motoriknya.
AN	Selain ekstrakurikuler, ada program lain yang dapat mengembangkan bakat atau keterampilan anak kebutuhan khusus	Membuat batik (untuk anak tuna rungu), dari tata boga membuat serbuk jahe, beras kencur dan telur asin satu tahun yang lalu dalam rangka hari Pancasila di sekolah ini kedatangan Bapak Gubernur yang dimana beliau melihat langsung proses pembuatan serbuk jahe,beras kencur bubuk,dan telur asin). Jadi intinya, disana tidak hanya memproduksi namun juga administrasinya, bagaimana, cara menentukan harga, bagaimana anak-anak melakukan sendiri dan didampingi oleh guru-guru. Kemudian diposting di media sosial bahkan diajarin COD. Proyek - proyek ini dibagikan kepada komunitas untuk membantu siswa belajar bagaimana menjadi produktif.
AM	Ekstrakurikuler dan program vokasional yang telah berjalan dapat meningkatkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus	Ekstrakurikuler dan program tersebut yang telah berjalan dapat meningkatkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus. Harapannya setelah lulus dari sini agar anak-anak dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan bisa beraktivitas seperti anak yang lainnya dengan memanfaatkan bakat atau keterampilan yang dimilikinya.
AN	Inovasi pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus	Inovasi pembelajaran di sekolah tersebut oleh Bapak Ibu guru dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang. Jika dari guru tidak bisa/belum mampu maka guru akan mendatangkan ahlinya dari luar. Guru tersebut memang fasih di bidang tersebut, disini juga beberapa kali mengadakan workshop sehingga Bapak Ibu guru disini paham dengan kurikulum baru. Dengan adanya inovasi pembelajaran diharapkan sekolah ini dapat berkembang dan bisa mengikuti kebijakan kurikulum baru. Dengan kurikulum baru Bapak/Ibu guru dapat mengembangkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus dengan tepat.
AM	Lingkungan inklusif dalam mendukung pengembangan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus	Sangat penting karena untuk lingkungan anak berkebutuhan khusus itu bukan hanya akademisnya saja namun untuk keterampilan justru sangat membantu sekali bahkan di dalam kurikulum saat SMA 60%nya dari keterampilan (vokasi).
AN	Peran kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan	Sangat penting sekali apalagi komunikasi dengan orang tua. Di sekolah tersebut anak yang berpotensi sangat didukung oleh orang tuanya. Orang tua dan lingkungan masyarakat saat ini sangat inklusif, mereka mendukung dari segi bakat. Orang tua merupakan

bakat anak berkebutuhan khusus itu penting.

guru di rumah yang tidak hanya memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak, tetapi juga memberi mereka waktu, ruang, dan peralatan yang mereka perlukan untuk berlatih dan menemukan bakat mereka. Kerjasama orang tua dan sekolah anak berkebutuhan khusus mendapat dukungan yang komprehensif dan konsisten. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan bakat atau keterampilan serta potensi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan di sekolah guru bertugas mengidentifikasi dan mengembangkan bakat atau keterampilan anak berkebutuhan khusus baik di bidang sains, seni, olahraga, atau bidang lainnya. Selain itu, guru pendidikan khusus tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mentor, advokasi, dan pembela bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat membantu pencapaian ABK.

Hasil wawancara dengan guru bahwa cara untuk meningkatkan bakat dari siswa berkebutuhan khusus dengan memberikan program yang dapat meningkatkan keterampilan bakat siswa contohnya di sini ada program dimana siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan bakatnya. Sekolah telah mulai mengajari siswa cara membuat serbuk jahe, beras kencur bubuk, telur asin, dan membatik. Proyek - proyek ini dibagikan kepada komunitas untuk membantu siswa belajar bagaimana menjadi produktif. Menurut (Viranti, 2023) Bangunan dan infrastruktur merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan inklusif. Fasilitas dan struktur sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang peduli dan mendukung bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus atau disabilitas. Menurut (Arriani et al., 2022) Proses pendidikan inklusif menekankan keyakinan bahwa setiap anak dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan sosial. Smith (2012) Lingkungan pembelajaran inklusif adalah lingkungan yang menempatkan anak berkebutuhan khusus sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Hasil dokumentasi aktivitas selama penelitian terlihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Dokumentasi

Penjelasan	Dokumentasi
Pembuatan beras kencur sebagai obat herbal	
Proses Pembuatan Telur Asin	
Pembuatan Serbuk Jahe	



Beberapa hasil dokumentasi anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler diantaranya ada menari, yang ditampilkan saat ada acara tertentu, pembuatan serbuk jahe, beras kencur dan membuat telur asin. Anak-anak diajarkan mengembangkan bakatnya agar bisa menjadi bekal saat lulus nanti..

Pendidikan inklusif berarti menempatkan semua jenis siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, belajar bersama di sekolah yang sama. Hal ini membantu para siswa merasa lebih diterima dan dilibatkan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Penting bagi semua anak untuk mempunyai kesempatan belajar dan diperlakukan sama, tanpa merasa berbeda atau tersisih. Dengan cara ini, setiap orang dapat memperoleh pengalaman sekolah yang positif dan efektif (Munajah et al., 2021). Sekolah yang menerima dan menghargai berbagai jenis siswa harus menyesuaikan pelajaran, bangunan, dan cara pengajarannya agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Menjadi bagian dari komunitas berarti mampu bergaul dengan berbagai jenis orang, dan hal ini perlu dipelajari anak-anak sejak sekolah. Anak-anak dengan kemampuan berbeda, termasuk anak berkebutuhan khusus, bisa belajar bersama di sekolah inklusi. Tujuannya agar setiap anak mendapat kesempatan belajar dan berkembang yang sama di sekolah. Seharusnya lembaga pendidikan bisa merangkul dan menerima keberagaman (Kadir, 2015).

Sekolah ramah anak adalah sekolah khusus yang diciptakan oleh UNICEF untuk menjaga anak-anak tetap aman dan bahagia saat mereka belajar. Sekolah ini memiliki guru yang terlatih untuk membantu anak-anak, peralatan yang banyak dan lingkungan belajar yang menyenangkan (*Appointment for Children's Development*, 2015: 07). Taman kanak-kanak adalah sekolah khusus yang diciptakan oleh UNICEF untuk menjaga anak-anak tetap aman dan bahagia saat mereka belajar. Sekolah ini telah melatih guru untuk membantu anak, memiliki alat bantu yang memadai dan lingkungan pendidikan yang baik (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2015: 07). Di Indonesia Sekolah Ramah Anak mengikuti peraturan untuk memastikan anak-anak mendapatkan semua yang mereka butuhkan untuk belajar dan merasa aman. Sekolah-sekolah ini adalah tempat yang bersih, aman dan penuh perhatian dimana anak-anak dapat belajar dan bermain tanpa terluka. Mereka juga membantu anak-anak menyampaikan pendapatnya mengenai apa yang terjadi di sekolah. (Lickona, 2012: 82) mengatakan bahwa mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik berarti mengajarkan mereka untuk hidup berdasarkan nilai-nilai mereka dan melakukan apa yang benar. Karakter meliputi mengetahui benar dan salah, peduli terhadap orang lain, dan berbuat baik. Ketika anak mempunyai karakter yang baik, maka ia dapat menggunakan bakatnya untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, meskipun ia berkebutuhan khusus.

Pada prinsipnya, setiap anak memiliki keunikan sendiri dalam berpikir, merasakan, bertindak, dan menanggapi hal-hal di sekitarnya. Hal serupa berlaku bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas. Respon mereka terhadap pengajaran dan bimbingan guru beragam. Setiap anak belajar dengan kecepatan dan caranya masing-masing, termasuk anak berkebutuhan khusus. Guru harus memastikan untuk mengenali dan membantu setiap siswa dengan gaya dan kebutuhan belajar unik mereka. Meskipun sebagian orang mungkin tidak memahami atau memiliki opini negatif terhadap anak berkebutuhan khusus, namun jika anak tersebut menunjukkan kualitas dan keterampilan yang baik, mereka dapat mengubah pikiran orang dan membuat semua orang memperlakukan mereka dengan baik. Penting bagi mereka untuk bersikap baik dan pandai dalam berbagai hal agar menjadi tempat yang ramah dan menerima semua orang. Menjadi kreatif, bangga pada negara kita, dan

menginginkan perdamaian adalah nilai-nilai penting yang dapat membantu kita belajar bersama dan menjadikan pengalaman belajar kita lebih baik dan menyenangkan. Dengan melibatkan semua orang dalam pembelajaran, kita semua dapat mengembangkan bakat dan keterampilan kita, serta peduli terhadap satu sama lain. Ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi semua orang di komunitas sekolah kita.

Pembelajaran inklusif adalah pembelajaran yang dapat membantu semua orang belajar dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Dengan mengajarkan nilai-nilai penting dan memeriksa secara rutin untuk memastikan semua orang melakukannya dengan baik, kita dapat menciptakan lingkungan yang menstimulasi dan positif bagi semua siswa, termasuk mereka yang membutuhkan bantuan ekstra. Inilah kunci membangun sistem pendidikan yang membawa manfaat dan dengan memperkuat prinsip-prinsip karakter setiap anak berkebutuhan khusus yang mendukung pembelajaran inklusi dapat meningkatkan bakat, pembelajaran menjadi lebih efektif, responsif, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif, keberhasilan yang diraih berbeda-beda pada setiap orang, sehingga ada perubahan menuju kemajuan. Selain aspek kognitif, perkembangan emosional dan kepribadian juga meningkat pada anak berkebutuhan khusus. Sekolah ideal untuk anak yang dimaksud di sini adalah lembaga pendidikan yang mana setiap anak mempunyai kendali dan wewenang penuh terhadap kelas dan sekolahnya. 3P juga diterapkan dalam program sekolah, yaitu pemberian, kepedulian dan partisipasi (Nuraeni, 2019). Sekolah penitipan anak secara sistematis dan efektif menegaskan dan menerapkan hak-hak anak di seluruh wilayah dunia. Taman Kanak-Kanak hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan tenteram sehingga minat, keterampilan, dan kemampuan siswa dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya (Rahmawati, 2019).

Tujuan sekolah ramah anak terhadap anak tidak hanya untuk membangun sekolah baru, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi anak di sekolah dan melindungi hak anak atas pendidikan dan perlindungan. Sekolah dapat menjadi tempat kedua bagi anak setelah rumah sendiri. Kegiatan sekolah yang bermanfaat bagi anak dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan penuh kepedulian dalam lingkungan sekolah yang terbina dengan baik menjamin anak terlindungi dari segala bentuk kekerasan. Pemantauan, pembelajaran, kebijakan dan partisipasi anak dalam perencanaan yang didukung sekolah. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menggunakan cara-cara baru dan inklusif untuk membantu siswa belajar. Mereka perlu mengetahui cara menciptakan lingkungan ramah yang membantu semua siswa, termasuk mereka yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan.

Guru perlu mengetahui banyak hal dan pandai menangani kelas dengan berbagai jenis siswa. Mereka harus mempunyai cara-cara baru dan kreatif untuk membantu pemahaman pembelajaran, terutama mereka yang membutuhkan bantuan ekstra. Pendekatan inovatif seperti strategi pembelajaran inklusif dan peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif inklusif, dan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusif yang inovatif, meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran inklusif dapat berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler ada Pramuka, menari, menjahit, melukis, tata boga, membatik, dan menyanyi. Dengan adanya program tersebut bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus yang telah menyelesaikan pendidikan di sini dapat melanjutkan kehidupannya dengan mengimplementasikan program tersebut menjadi lahan penghasilan bagi mereka suatu saat nanti agar program inklusi membawa manfaat yang besar, tidak hanya bagi siswa berkebutuhan khusus ada keunggulannya antara lain:

1. Perkembangan intelektual siswa berkembang secara optimal karena memperoleh materi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya
2. Keterampilan integrasi sosial meningkat secara signifikan karena mereka tidak merasa dikucilkan etika bersosialisasi di lingkungan yang sama dengan anak normal,

3. Siswa berlatih meningkatkan kemandirian dalam lingkungan yang bersahabat.
4. Menjadikan sekolah ramah anak yang menyenangkan dan aman bagi anak-anak sehingga membantu mereka menjadi orang yang lebih baik. Kami juga melihat bagaimana membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang baik di sekolah, terutama ketika mereka masih sangat muda.

Sekolah Ramah Anak juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dengan memungkinkan penggunaannya sebagai bahan penilaian (Fitrian et al., 2021). Selain itu, pertanyaan ini juga dapat dijadikan pedoman mengenai status terkini pembentukan kepribadian orang tua di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga guru dapat dengan mudah menganalisis masalah pendidikan prasekolah dan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus atau normal dalam kegiatan belajar, tidak hanya itu peran orang tua dalam sekolah ramah anak sangat penting karena tanpa motivasi dan dorongan orang tua anak tidak dapat mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimilikinya sehingga guru dan orang tua merupakan garda terdepan untuk anak dapat menikmati pendidikan. Menurut Busyra et al., (2018) Membuat anak merasa aman dan nyaman, menemukan kelebihan diri, mendorong anak mengikuti kompetisi, mendorong anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan rasa percaya diri dan menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai hak.

SIMPULAN

Pendidikan inklusif membantu siswa berkebutuhan khusus merasa dilibatkan dan tidak stres. Sekolah yang menerima semua jenis siswa harus mengubah metode pengajaran dan gedung sekolah agar sesuai dengan kebutuhan semua orang. Pembelajaran inklusif adalah tentang membantu setiap orang belajar dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik. Sekolah ramah anak yang dibentuk oleh lembaga UNICEF merupakan sekolah yang memfasilitasi ruang yang aman dan nyaman, guru yang terlatih, dan segala sesuatu yang dibutuhkan anak untuk belajar dan berkembang. Sekolah ramah anak tidak hanya sekedar membangun sekolah baru, tetapi juga memastikan sekolah yang aman dan ramah bagi anak. Penting peran sekolah untuk menyediakan lingkungan yang bersih dan penuh perhatian sehingga anak-anak dapat belajar dan merasa terlindungi. Guru juga harus dapat membantu semua siswa di kelas dan memastikan semua orang merasa dilibatkan dan didukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. dan Anafiah, S. (2018) Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Wacana Akademika. 2 (1). 73-84. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2479>
- Anjarsari, A. D., Efendy, M., & Sulthoni. (2018). Penyelenggaraan pendidikan inklusi pada jenjang SD, SMP, dan SMA di kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Inklusi, 1(2), 091–104. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>
- Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 4(1), 86. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.v4i1.1234>
- Arriani, F., Agustiyawati, R. A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Maryanti, T. (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan Konseling Direktif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta. https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/download/217/pdf_13/1126. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Dignath, C., Rimm-Kaufman, S., van Ewijk, R., & Kunter, M. (2022). Teachers' Beliefs About Inclusive Education and Insights on What Contributes to Those Beliefs: a Meta-analytical Study. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09695-0>
- Firli, I., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2488>
- Kadir, A. (2015). PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA Abd. Kadir (Dosen PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya). *Pendidikan Agama Islam*, 03, 1–22. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.1-22>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.25>
- Kurniyawan M. D, dkk. 2020. Manajemen Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2): 192-198. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Kusadaryani, Wiwik, dkk. 2016. Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (1): 125-13. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character* (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Bandung: Cahaya Prima Sentosa.
- Mendler, Allen N., 2010. *Mendidik dengan Hati*. Bandung: Kaifa.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1181–1190. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nuraeni, L., Andrisyah, & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini [The effectiveness of child-friendly school programs in improving the character of early childhood]. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29. <https://doi:10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Opertti, R., & Belalcázar, C. (2008). Trends in inclusive education at regional and interregional levels: Issues and challenges. *Prospects*, 38(1), 113–135. <https://doi.org/10.1007/s11125-008-9062-1>
- Rahim, A. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.3 (1).68-71. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.819>
- Rahmawati, A. T. H. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–7

- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>. Sekretariat Bersama Sekolah Ramah Anak Indonesia. (2019). Data Sekolah Ramah Anak Tahun 2019. 9
- Ratna & Torro, S. 2019. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 3 Makassar. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi. 111-116.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Martyanti, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 8(1), 48. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).48-58)
- Smith, J. D. 2012. Konsep Dan Penerapan Pembelajaran Sekolah Inklusif. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi dan Sunaryo. (2011). Manajemen Inklusi. JASSI_Anakku. 10 (2). 184-200.
- Suparno. (2010). Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Khusus. 7(2), 1-17. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i1.276>
- Trimo, 2012. Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif: Kajian Aplikatif Pentingnya Menghargai Keberagaman Bagi Anak-Anak Inklusi. Jurnal Manajemen Pendidikan. 1(2).
- UNICEF. (2012). Child Friendly School. Diunggah dari https://www.unicef.org/lifeskills/index_7260.html.
- Wiratman, A., Yuliana, I., dan Roihana. (2018). Learning of vocational skill for empowerment the spirit of special needs of children. Jurnal Pendidikan Inklusi. 1 (1). 21-29. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n1.p21-29>
- Ydo, Y. (2020). Inclusive education: Global priority, collective responsibility. In Prospects (Vol. 49, Issues 3–4, pp. 97–101). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09520-y>